

BAB 3

METODE PENELITIAN

3.1 Rancangan Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif dengan pendekatan survei. Metode deskriptif adalah suatu metode yang meneliti status kelompok manusia, objek, suatu kondisi, suatu sistem pemikiran, ataupun suatu kelas peristiwa pada masa yang sekarang dengan tujuan membuat deskripsi, gambaran atau lukisan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat, serta hubungan antar fenomena yang diselidiki. (Moh Nazir, 2000: 63). Pendekatan survei membedakan serta mengenal masalah-masalah serta mendapat pembenaran terhadap keadaan dan praktek yang sedang berlangsung. Penyelidikan dilakukan dalam waktu bersamaan terhadap sejumlah individu atau unit, baik secara sensus atau dengan menggunakan sampel (Moh Nazir, 2000: 66).

Penelitian kuantitatif adalah suatu proses menemukan pengetahuan yang menggunakan data berupa angka sebagai alat menganalisis keterangan mengenai apa yang ingin diketahui (Kasiram (2008: 149). Penelitian kuantitatif ini dilakukan dengan mengumpulkan data yang dilakukan dengan cara menyebarkan anket atau kuesioner. Metode kuantitatif untuk mengetahui informasi tentang gambaran umum peserta JKN mandiri yang memiliki ketidakpatuhan dalam membayar iuran JKN pada pasien di RSUD Universitas Muhammadiyah Malang.

3.2 Populasi dan Sampel

3.2.1 Populasi

Populasi merupakan seluruh subjek atau objek dengan karakteristik tertentu yang akan diteliti. Bukan hanya objek atau subjek yang dipelajari saja tetapi seluruh karakteristik atau sifat yang dimiliki subjek atau objek tersebut (Hidayat, 2003). Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah peserta JKN mandiri yang menunggak membayar iuran JKN yang menjadi pasien rawat inap di RSUD Universitas Muhammadiyah Malang pada tahun 2019

adalah 357 pasien. Jumlah populasi penelitian ini digunakan sebagai dasar penentuan jumlah sampel.

3.2.2 Sampel

Sampel merupakan bagian populasi yang diteliti atau sebagian jumlah dari karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Teknik sampling merupakan cara-cara yang ditempuh dalam pengambilan sampel agar memperoleh sampel yang benar-benar sesuai dengan keseluruhan subyek peneliti (Notoadmojo, 2012). Penelitian ini pengambilan sampel menggunakan metode purposive sampling yaitu teknik penetapan sampel dengan cara memilih sampel yang dikehendaki peneliti sesuai kriteria inklusi sehingga sampel tersebut dapat mewakili karakteristik populasi yang telah dikenal sebelumnya (Notoadmojo, 2012). Sampel dalam penelitian ini adalah peserta JKN mandiri yang memiliki tunggakan dalam membayar iuran JKN yang menjadi pasien rawat inap di Rumah Sakit Umum Universitas Muhammadiyah Malang. Jumlah sampel yang akan dipergunakan dalam penelitian ini adalah 30 responden selama satu bulan pelaksanaan penelitian yang memiliki beberapa kriteria.

Kriteria sampel ditentukan terlebih dahulu selanjutnya sampel yang sesuai dipilih menjadi sampel. Kriteria yang ditentukan untuk obyek penelitian adalah kriteria atau ciri-ciri yang perlu dipenuhi oleh setiap anggota populasi yang dapat diambil sebagai sampel (Notoadmojo, 2012).

Kriteria Inklusi :

- a. Bersedia menjadi responden.
- b. Mendapatkan layanan rawat inap di RSUD Universitas Muhammadiyah Malang.
- c. Pengguna kartu BPJS mandiri.
- d. Memiliki tunggakan terhadap pembayaran iuran JKN.

Kriteria Eksklusi : Mendapatkan layanan rawat inap di RSUD Universitas Muhammadiyah Malang yang kedua kali selama waktu penelitian.

3.3 Variabel Penelitian

Variabel dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) mempunyai arti dapat berubah-ubah, bermacam-macam, berbeda-beda (tentang harga, mutu,

dan sebagainya). Menurut Sugiyono (2009: 60), variabel adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya. Sehingga variabel dalam penelitian ini adalah gambaran umum peserta JKN mandiri yang memiliki ketidakpatuhan dalam membayar iuran JKN menurut faktor predisposisi yang terdiri dari pendidikan, pengetahuan, pendapatan, pekerjaan, motivasi, dan faktor pendorong yang terdiri dari persepsi.

3.4 Definisi Operasional

Variabel	Definisi Operasional	Alat Ukur	Skala Ukur	Penilaian
Faktor Predisposisi: Pendidikan	merupakan jenjang pendidikan formal terakhir yang pernah diikuti responden. Variabel pendidikan dibagi dalam lima kategori dengan memakai skala ordinal, yaitu: 1) Tidak sekolah/tidak tamat SD 2) Tamat SD 3) Tamat SMP 4) Tamat SMA 5) Tamat Perguruan Tinggi (D1/D3/S1/S2/S3).	Kuisisioner	Ordinal	Kriteria objektif : Tingkatan pendidikan menurut Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 adalah : a. Pendidikan dasar/rendah : tamat SD-SMP b. Pendidikan menengah : tamat SMA/SMK c. Pendidikan Tinggi : tamat D3/S1
Pengetahuan	Pengetahuan mengenai tarif adalah pengetahuan masyarakat terkait iuran JKN. Variabel pengetahuan dibagi dalam delapan pertanyaan dengan memakai skala nominal, yaitu : a. Definisi JKN b. Manfaat JKN c. Penggolongan Kepesertaan JKN	Kuisisioner	Nominal	Pengetahuan diukur 8 pertanyaan dengan penilaian : Benar = 1 Salah = 0 Nilai maksimum = 8 Nilai minimum = 0 Selanjutnya dari range 0-8 dikelompokkan menjadi 2 kategori yaitu

	<p>d. Kelas Perawatan JKN</p> <p>e. Iuran JKN</p> <p>f. Fasilitas Pelayanan dijamin JKN</p> <p>g. lain-lain</p>			<p>rendah dan tinggi.</p> <p>Perhitungan :</p> <p>Rentang :</p> <p>Nilai maksimum-minimum = $8-0 = 8$</p> <p>Panjang kelas interval = $\frac{\text{Rentang}}{\text{banyak kelas}} = \frac{8}{2} = 4$</p> <p>Kriteria objektif :</p> <p>a. Pengetahuan rendah, jika tingkat pemahaman responden tentang JKN menunjukkan skor 0-4.</p> <p>b. Pengetahuan tinggi, jika tingkat pemahaman responden tentang JKN menunjukkan skor 5-8.</p>
Pekerjaan	<p>adalah segala bentuk aktivitas seseorang yang dilakukan secara rutin serta mendapatkan imbalan berupa penghasilan/gaji.</p> <p>Variabel pekerjaan dibagi dalam lima kategori dengan memakai skala ordinal, yaitu :</p> <p>a. Tidak bekerja</p> <p>b. Pedagang/Wiraswasta</p> <p>c. Karyawan Swasta</p> <p>d. Pegawai Negeri (PNS)/TNI/Polri</p> <p>e. Lain-lain</p>	Kuisisioner	Ordinal	<p>Kriteria objektif:</p> <p>a. Bekerja, jika pekerjaan responden sebagai PNS/TNI/Polri, karyawan swasta, pedagang/wiraswasta, dan lain-lain.</p> <p>b. Tidak bekerja, jika responden tidak bekerja aktif (tidak bekerja, pensiunan, dan/atau ibu rumah tangga) (Widiantari, 2015).</p>
Pendapatan	<p>merupakan semua penerimaan seseorang sebagai balas jasanya dalam proses produksi. Balas jasa tersebut bisa berupa upah, bunga, sewa, maupun, laba</p>	Kuisisioner	Ordinal	<p>Kriteria objektif :</p> <p>Berdasarkan penggolongannya, Badan Pusat Statistik (BPS, 2014) membedakan</p>

	tergantung pada faktor produksi pada yang dilibatkan dalam proses produksi.			pendapatan menjadi 4 golongan adalah: a. Golongan pendapatan sangat tinggi, adalah jika pendapatan rata-rata lebih dari Rp. 3.500.000,00 per bulan. b. Golongan pendapatan tinggi adalah jika pendapatan rata-rata antara Rp. 2.500.000,00 – s/d Rp. 3.500.000,00 per bulan. c. Golongan pendapatan sedang adalah jika pendapatan rata-rata antara Rp. 1.500.000,00 s/d Rp. 2.500.000,00 per bulan. d. Golongan pendapatan rendah adalah jika pendapatan rata-rata Rp 1.500.000,00 per bulan.
Motivasi	Dorongan dari dalam diri manusia yang menjadi pangkal seseorang untuk melakukan tindakan. Motivasi membayar premi seseorang mencerminkan tingkat kepatuhan membayarnya. Variabel tersebut diukur melalui jawaban kuesioner dengan jumlah pertanyaan yang diajukan sebanyak 6 pertanyaan.	Kuisisioner	Ordinal	Variabel tersebut diukur melalui jawaban kuesioner dengan jumlah pertanyaan yang diajukan sebanyak 6 pertanyaan, setiap pertanyaan diberikan alternatif jawaban : Ya : skor 1 Tidak : skor 0 Sehingga diperoleh : a. Nilai maksimal = 6 b. Nilai minimal = 0 Selanjutnya dari range 0-6 dikelompokkan menjadi 2 kategori yaitu

				<p>tinggi dan rendah. Panjang kelas interval pada masing-masing kategori, dengan perhitungan:</p> <p>Rentang = maksimal-minimal = 6-0 = 6</p> <p>Banyak kelas = 2</p> <p>Panjang kelas = Rentang/banyak kelas = $6/2 = 3$</p> <p>Kriteria objektif :</p> <p>a. Motivasi rendah, jika skor $0 \leq - \leq 3$.</p> <p>b. Motivasi tinggi, jika skor $4 \leq - \leq 6$.</p>
<p>Faktor Pendukung : Persepsi pelayanan kesehatan</p>	<p>Persepsi masyarakat terhadap pelayanan kesehatan yang telah bekerjasama dengan badan penyelenggara asuransi kesehatan dapat mempengaruhi keinginan masyarakat untuk terus membayar iuran Jaminan Kesehatan Nasional (JKN) secara teratur. Pengukuran variabel persepsi diukur melalui jawaban kuesioner dengan jumlah pertanyaan yang diajukan sebanyak 6 pertanyaan.</p>	<p>Kuisisioner</p>	<p>Ordinal</p>	<p>Pengukuran variabel persepsi yang diukur melalui jawaban kuesioner dengan jumlah pertanyaan yang diajukan sebanyak 6 pertanyaan. Setiap pertanyaan memiliki skor 1 sampai 4, dengan kategori :</p> <p>Untuk pertanyaan positif :</p> <p>a. Sangat Setuju (SS) = 4</p> <p>b. Setuju (S) = 3</p> <p>c. Tidak Setuju (TS) = 2</p> <p>d. Sangat Tidak Setuju (STS) = 1</p> <p>Untuk pertanyaan negatif :</p> <p>a. Sangat Setuju (SS) = 1</p> <p>b. Setuju (S) = 2</p> <p>c. Tidak Setuju (TS) = 3</p> <p>d. Sangat Tidak Setuju (STS) = 4</p> <p>Sehingga didapat skor penilaian sebagai berikut :</p>

				<p>a. Jumlah pertanyaan sebanyak 6 nomor.</p> <p>b. Skor tertinggi = $6 \times 4 = 24$ (100%)</p> <p>c. Skor terendah = $6 \times 1 = 6$ (25%)</p> <p>d. Range = Skor tertinggi - Skor terendah $= 100\% - 25\%$ $= 75\%$</p> <p>e. Interval $I = \frac{R}{K}$ $I = \frac{75\%}{2}$ $I = 37,5\%$</p> <p>f. Skor standar = $100\% - 37,5\% = 62,5\%$</p> <p>Kriteria objektif :</p> <p>a. Positif, jika skor responden $\geq 62,5\%$.</p> <p>b. Negatif, jika skor responden $< 62,5\%$.</p>
Ketidakpatuhan dalam membayar iuran JKN	<p>adalah sikap seseorang yang tidak taat, tunduk pada ajaran atau aturan. Dalam data yang diperoleh oleh peneliti, bahwa meningkatnya kepesertaan JKN yang tidak selaras dengan tingkat kepatuhan peserta dalam membayar iuran. Sekalipun sudah terdapat aturan yang telah diatur dalam Peraturan Presiden Nomor 82 Tahun 2018 yang berisi adanya sanksi atau denda yang akan dikenakan kepada peserta yang memiliki ketidakpatuhan dalam membayar iuran. Akan</p>	Kuisisioner		<p>Alasan dari peserta JKN mandiri menjadi tidak patuh dalam membayar iuran JKN.</p>

	<p>tetapi denda tersebut bukan denda terhadap ketidakpatuhan dalam membayar iuran, akan tetapi denda yang akan dikenakan kepada peserta yang memiliki ketidakpatuhan dalam membayar yang mendapatkan pelayanan rawatn inap. Salah satu maksud dari variabel ini adalah agar mengetahui alasan apa yang membuat peserta tidak patuh dalam membayar iuran JKN.</p>			
--	--	--	--	--

Tabel 3.1 Definisi Operasional Variabel

3.5 Instrumen Penelitian

Instrumen pengumpulan data yaitu pada waktu peneliti menggunakan metode atau teknik pengumpulan data (Arikunto, 2006:229). Instrumen pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuisoner. Kuisoner adalah alat pengumpulan data berisi daftar pertanyaan yang telah disusun dengan baik sehingga responden tinggal menuliskan jawaban atau memberikan tanda tertentu pada daftar pertanyaan tersebut. Instrumen Penelitian adalah alat-alat yang akan digunakan untuk pengumpulan data (Notoadmodjo, 2010). Dalam penelitian ini menggunakan instrumen lain berupa:

- a. *Informed consent*
- b. Kuisisioner
- c. Lembar penilaian
- d. Kalkulator
- e. Laptop
- f. Alat tulis

3.6 Teknik Pengumpulan Data

a. Jenis Data

Jenis data penelitian adalah jenis data kuantitatif.

b. Sumber data

Sumber data penelitian adalah data primer dan data sekunder.

1) Data Primer

Data primer adalah data yang mengacu pada informasi yang diperoleh dari tangan pertama oleh peneliti yang berkaitan dengan variabel minat untuk tujuan spesifik studi (Sakaran: 2011). Data yang akan diambil oleh peneliti berbentuk jawaban dari kuisisioner dan kuesioner merupakan teknik pengumpulan data dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk menjawabnya. Data primer penelitian ini diperoleh dari responden melalui pengisian kuesioner yang telah disiapkan mengenai hal-hal yang berkaitan dengan penelitian yaitu gambaran umum faktor ketidakpatuhan dalam pembayaran iuran JKN mandiri pada pasien di rumah sakit umum Universitas Muhammadiyah Malang.

2) Data Sekunder

Data Sekunder adalah data yang diperoleh dari pihak lain, badan/instansi yang secara rutin mengumpulkan data (Setiadi, 2007). Pengumpulan data sekunder dalam penelitian ini diperoleh dari data BPJS Kesehatan 2019, total jumlah peserta JKN mandiri di wilayah KC Malang, jumlah peserta JKN yang mendapat pelayanan rawat inap di rumah sakit umum Universitas Muhammadiyah Malang periode 2019, jumlah peserta JKN mandiri yang memiliki tunggakan dalam pembayaran premi yang mendapat pelayanan rawat inap di rumah sakit umum Universitas Muhammadiyah Malang periode 2019, dan sumber-sumber lainnya yang berkaitan dengan penelitian ini.

c. Cara Pengumpulan Data

Cara Pengumpulan data dibagi menjadi pengamatan/ Observasi dan Angket/ kuisisioner. Pengamatan adalah suatu prosedur yang berencana, yang antara lain meliputi melihat, mendengar, dan mencatat sejumlah dan taraf

aktivitas tertentu atau situasi tertentu yang ada hubungannya dengan masalah yang diteliti (Notoatmodjo, 2010). Pengumpulan data dilakukan oleh peneliti dengan cara mengidentifikasi respon dari jawaban responden melalui kuisiner mengenai hal-hal yang ada dalam penelitian yaitu gambaran umum peserta JKN mandiri yang memiliki ketidakpatuhan dalam membayar iuran JKN.

3.7 Lokasi dan Waktu Penelitian

- a. Lokasi penelitian : Rumah Sakit Umum Universitas Muhammadiyah Malang
- b. Waktu penelitian : November - Desember 2019

NO		Bulan September	Bulan Oktober	Bulan November	Bulan Desember
1.	Minggu ke-1				
2.	Minggu ke-2				
3.	Minggu ke-3				
4.	Minggu ke-4				

Tabel 3.2. Jadwal Penelitian

3.8 Teknik Pengolahan dan Analisis Data

3.8.1 Teknik Pengolahan Data

Pengolahan data adalah suatu kegiatan mengubah data awal menjadi data yang memberikan informasi ke tingkat yang lebih tinggi . Teknik pengolahan data pada penelitian ini meliputi :

- a. Pemeriksaan Data (*Editing*)

Editing adalah kegiatan untuk melakukan pengecekan isian kuisiner apakah jawaban lengkap, jelas, relevan, dan konsisten (Notoatmodjo, 2010:176). Dalam penelitian ini, data yang telah dikumpulkan dari hasil wawancara dengan menggunakan kuisiner akan diperiksa kembali oleh peneliti sebelum nantinya diolah oleh peneliti, untuk memastikan bahwa tidak terdapat data yang meragukan dan hal-hal yang salah.

- b. Pemberian kode (*coding*)

Coding adalah mengklasifikasikan jawaban dari para responden kedalam kategori-kategori. Klasifikasi dilakukan dengan jalan menandai masing-masing jawaban berupa angka-angka, kemudian dimasukkan kedalam lembar jawaban guna mempermudah membacanya (Notoatmodjo, 20010:176).

c. Skoring

Hal ini dilakukan untuk mempermudah menganalisis data dengan memberikan nilai, dengan nilai tertinggi sampai nilai terendah dari kuisoner yang diajukan.

d. Tabulasi (*Tabulating*)

Tabulasi adalah membuat tabel semua jawaban yang sudah diberi skor dan dimasukkan kedalam tabel yang tersedia sesuai dengan tujuan penelitian (Notoatmodjo, 20010:176).

3.8.2 Analisis Data

Data yang telah diolah baik melalui pengolahan secara manual maupun elektronik dengan menggunakan bantuan komputer tidak akan ada maknanya jika tidak dianalisis. Menganalisis data tidak sekedar mendeskripsikan dan menginterpretasikan data yang telah diolah, namun hasil akhir dari analisis tersebut dapat memberi arti dari kesimpulan penelitian yang telah dilakukan (Notoatmodjo, 2012). Analisis data merupakan bagian yang sangat penting dalam metode ilmiah karena analisis data dapat memberikan arti dan makna yang berguna dalam memecahkan masalah penelitian. Analisis dalam penelitian ini berupa analisis data univariat. Analisis univariat dilakukan untuk mendapat gambaran tentang distribusi frekuensi responden untuk masing-masing variabel (Notoatmodjo, 2010:180).

Pada bagian analisis data akan dibahas secara deskriptif dari gambaran umum peserta JKN mandiri yang tidak pauh dalam membayar iuran pada pasien rawat inap di rumah sakit. Analisis didasarkan pada hasil kuesioner yang diberikan kepada pasien. Analisis hasil pengolahan kuesioner akan disajikan dalam bentuk tabel nilai. Berikut menurut penelitian terdahulu oleh Widyanti, Novia dalam Faktor yang Berhubungan dengan Kepatuhan Membayar Iuran BPJS Mandiri pada Pasien di RSUD Labuang Baji Kota

Makassar tahun 2018 terdapat panduan penentuan penilaian dan skoring adalah sebagai berikut :

1. Pendidikan

Yang dimaksud dengan pendidikan adalah jenjang pendidikan formal terakhir yang pernah diikuti responden. Variabel pendidikan dibagi dalam lima kategori dengan memakai skala ordinal, yaitu:

- 1) Tidak sekolah/tidak tamat SD
- 2) Tamat SD
- 3) Tamat SMP
- 4) Tamat SMA
- 5) Tamat Perguruan Tinggi (D1/D3/S1/S2/S3)

Kriteria objektif :

Tingkatan pendidikan menurut Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 adalah :

- a. Pendidikan dasar/rendah : tamat SD-SMP
- b. Pendidikan menengah : tamat SMA/SMK
- c. Pendidikan Tinggi : tamat D3/S1

2. Pengetahuan

Pengetahuan mengenai tarif adalah pengetahuan masyarakat terkait iuran JKN. Variabel pengetahuan dibagi dalam delapan pertanyaan dengan memakai skala nominal, yaitu :

- a. Definisi JKN
- b. Manfaat JKN
- c. Penggolongan Kepesertaan JKN
- d. Kelas Perawatan JKN
- e. Iuran JKN
- f. Fasilitas Pelayanan dijamin JKN
- g. Lain-lain

Skoring : Pengetahuan diukur 8 pertanyaan dengan penilaian sebagai berikut :

Benar = 1

Salah = 0

Nilai maksimum = 8

Nilai minimum = 0

Selanjutnya dari range 0-8 dikelompokkan menjadi 2 kategori yaitu rendah dan tinggi. Perhitungan :

$$\begin{aligned}\text{Rentang} &= \text{Nilai maksimum}-\text{minimum} \\ &= 8-0 \\ &= 8\end{aligned}$$

$$\begin{aligned}\text{Panjang kelas interval} &= \text{Rentang}/\text{banyak kelas} \\ &= 8/2 \\ &= 4\end{aligned}$$

Kriteria objektif :

- a. Pengetahuan rendah, jika tingkat pemahaman responden tentang JKN menunjukkan skor 0-4.
- b. Pengetahuan tinggi, jika tingkat pemahaman responden tentang JKN menunjukkan skor 5-8.

3. Pekerjaan

Pekerjaan adalah segala bentuk aktivitas seseorang yang dilakukan secara rutin serta mendapatkan imbalan berupa penghasilan/gaji. Variabel pekerjaan dibagi dalam lima kategori dengan memakai skala ordinal, yaitu:

- a. Tidak bekerja
- b. Pedagang/Wiraswasta
- c. Karyawan Swasta
- d. Pegawai Negeri (PNS)/TNI/Polri
- e. Lain-lain

Kriteria objektif:

- a. Bekerja, jika pekerjaan responden sebagai PNS/TNI/Polri, karyawan swasta, pedagang/wiraswasta, dan lain-lain.
- b. Tidak bekerja, jika responden tidak bekerja aktif (tidak bekerja, pensiunan, dan/atau ibu rumah tangga) (Widiantari, 2015).

4. Pendapatan

Pendapatan merupakan semua penerimaan seseorang sebagai balas jasanya dalam proses produksi. Balas jasa tersebut bisa berupa upah, bunga, sewa, maupun, laba tergantung pada faktor produksi pada yang dilibatkan

dalam proses produksi (Sudremi, 2007:133). Definisi lain dari pendapatan menurut Suryanto (2000:80) adalah sejumlah dana yang diperoleh dari pemanfaatan faktor produksi yang dimiliki. Sumber pendapatan tersebut meliputi:

- a. Sewa kekayaan yang digunakan oleh orang lain, misalnya menyewakan rumah, tanah.
- b. Upah atau gaji karena bekerja kepada orang lain ataupun menjadi pegawai negeri.
- c. Bunga karena menanamkan modal di bank ataupun perusahaan, misalnya mendepositokan uang di bank dan membeli saham.
- d. Hasil dari usaha wiraswasta, misalnya berdagang, bertenak, mendirikan perusahaan, ataupun bertani. Pendapatan atau income adalah uang yang diterima oleh seseorang dari perusahaan dalam bentuk gaji, upah, sewa, bunga dan laba termasuk juga beragam tunjangan, seperti kesehatan dan pensiun.

Sehingga berdasarkan pengertian diatas indikator pendapatan keluarga adalah besarnya pendapatan yang diterima orang tua tiap bulannya (Adji, 2004:3).

Kriteria objektif :

Berdasarkan penggolongannya, Badan Pusat Statistik (BPS, 2014) membedakan pendapatan menjadi 4 golongan adalah:

- a. Golongan pendapatan sangat tinggi, adalah jika pendapatan rata-rata lebih dari Rp. 3.500.000,00 per bulan.
- b. Golongan pendapatan tinggi adalah jika pendapatan rata-rata antara Rp. 2.500.000,00 – s/d Rp. 3.500.000,00 per bulan.
- c. Golongan pendapatan sedang adalah jika pendapatan rata-rata antara Rp. 1.500.000,00 s/d Rp. 2.500.000,00 per bulan.
- d. Golongan pendapatan rendah adalah jika pendapatan rata-rata Rp 1.500.000,00 per bulan.

5. Motivasi

Dorongan dari dalam diri manusia yang menjadi pangkal seseorang untuk melakukan tindakan. Motivasi membayar premi seseorang mencerminkan

tingkat kepatuhan membayarnya. Variabel tersebut diukur melalui jawaban kuesioner dengan jumlah pertanyaan yang diajukan sebanyak 6 pertanyaan, setiap pertanyaan diberikan alternatif jawaban :

Ya : skor 1

Tidak : skor 0

Sehingga diperoleh :

a. Nilai maksimal = 6

b. Nilai minimal = 0

Selanjutnya dari range 0-6 dikelompokkan menjadi 2 kategori yaitu tinggi dan rendah. Panjang kelas interval pada masing-masing kategori, dengan perhitungan:

Rentang = maksimal-minimal

$$= 6-0$$

$$= 6$$

Banyak kelas = 2

Panjang kelas = Rentang/banyak kelas

$$= 6/2$$

$$= 3$$

Kriteria objektif :

a. Motivasi rendah, jika skor $0 \leq - \leq 3$.

b. Motivasi tinggi, jika skor $4 \leq - \leq 6$.

6. Persepsi Pelayanan Kesehatan

Persepsi masyarakat terhadap pelayanan kesehatan yang telah bekerjasama dengan badan penyelenggara asuransi kesehatan dapat mempengaruhi keinginan masyarakat untuk terus membayar iuran Jaminan Kesehatan Nasional (JKN) secara teratur. Pengalaman pertama yang tidak menyenangkan pada pelayanan kesehatan yang diterima masyarakat akan berpengaruh terhadap pembentukan persepsi seorang terhadap kepatuhan masyarakat dalam membayar iuran Jaminan Kesehatan Nasional (JKN). Pengukuran variabel persepsi menggunakan skala Likert yang diukur melalui jawaban kuesioner

dengan jumlah pertanyaan yang diajukan sebanyak 6 pertanyaan. Setiap pertanyaan memiliki skor 1 sampai 4, dengan kategori :

Untuk pertanyaan positif :

- a. Sangat Setuju (SS) = 4
- b. Setuju (S) = 3
- c. Tidak Setuju (TS) = 2
- d. Sangat Tidak Setuju (STS) = 1

Untuk pertanyaan negatif :

- a. Sangat Setuju (SS) = 1
- b. Setuju (S) = 2
- c. Tidak Setuju (TS) = 3
- d. Sangat Tidak Setuju (STS) = 4

Sehingga didapat skor penilaian sebagai berikut :

- a. Jumlah pertanyaan sebanyak 6 nomor.
- b. Skor tertinggi = $6 \times 4 = 24$ (100%)
- c. Skor terendah = $6 \times 1 = 6$ (25%)
- d. Range = Skor tertinggi – Skor terendah

$$= 100\% - 25\%$$

$$= 75\%$$

- e. Interval

Perhitungan interval dengan menggunakan rumus (Sudarto, 1999).

$$I = \frac{R}{K}$$

$$I = \frac{75\%}{2}$$

$$I = 37,5\%$$

- f. Skor standar = $100\% - 37,5\%$

$$= 62,5\%$$

Kriteria objektif :

- a. Positif, jika skor responden $\geq 62,5\%$.
- b. Negatif, jika skor responden $< 62,5\%$.

7. Ketidapatuhan dalam Pembayaran Iuran

Ketidapatuhan adalah sikap seseorang yang tidak taat, tunduk pada ajaran atau aturan. Dalam data yang diperoleh oleh peneliti, bahwa meningkatnya kepesertaan JKN yang tidak selaras dengan tingkat kepatuhan peserta dalam membayar iuran. Sekalipun sudah terdapat aturan yang telah diatur dalam Peraturan Presiden Nomor 82 Tahun 2018 yang berisi adanya sanksi atau denda yang akan dikenakan kepada peserta yang memiliki ketidapatuhan dalam membayar iuran. Akan tetapi denda tersebut bukan denda terhadap ketidapatuhan dalam membayar iuran, akan tetapi denda yang akan dikenakan kepada peserta yang memiliki ketidapatuhan dalam membayar yang mendapatkan pelayanan rawatn inap. Salah satu maksud dari variabel ini adalah agar mengetahui alasan apa yang membuat peserta tidak patuh dalam membayar iuran JKN.

Kriteria objektif : Alasan dari peserta JKN mandiri menjadi tidak patuh dalam membayar iuran JKN.

3.9 Etika Penelitian

Etika penelitian merupakan kegiatan yang melibatkan antara pihak peneliti, pihak yang diteliti (subjek penelitian), institusi lembaga yang terkait dengan penelitian, serta masyarakat yang terkena dampak penelitian (dalam hal ini pasien). Etika penelitian ini mencakup perilaku peneliti serta pengaruh yang diharapkan baik dari hasil penelitian terhadap subjek penelitian. Subjek penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pasien yang mendaftarkan diri untuk pemeriksaan rawat jalan. Empat prinsip yang harus dipegang teguh oleh peneliti (Milton, 1999 dalam Notoatmodjo) yaitu :

1. Menghormati harkat dan martabat manusia.

Peneliti perlu memperhatikan hak-hak dari subjek penelitian untuk memperoleh persetujuan tentang penelitian yang akan dilakukan tersebut. Disamping itu, peneliti juga memberikan kebebasan kepada subjek penelitian untuk ikut berpartisipasi atau tidak berpartisipasi dalam kegiatan penelitian.

2. Menghormati privasi dan kerahasiaan subjek penelitian.

Setiap individu memiliki hak-hak dasar yang bersifat privasi dan memiliki kebebasan dalam memberikan informasi tersebut. Oleh sebab itu, dalam penelitian ini tidak akan menampilkan informasi mengenai identitas dan kerahasiaan dari subjek penelitian.

3. Keadilan dan inklusivitas atau keterbukaan.

Transparansi atau prinsip keterbukaan serta keadilan perlu dijaga oleh peneliti dengan kejujuran dan juga kehati-hatian. Untuk memenuhi hal tersebut, dapat dilakukan dengan terlebih dahulu menjelaskan prosedur penelitian yang nantinya akan digunakan. Prinsip keadilan ini menjamin bahwa semua subjek penelitian memperoleh perlakuan yang sama, tanpa membedakan jender, agama, etnis, dan sebagainya.

4. Memperhitungkan manfaat dan kerugian yang ditimbulkan.

Sebuah penelitian hendaknya memperoleh semaksimal mungkin manfaat dan meminimalisir sebaik mungkin kemungkinan dampak yang bisa merugikan subjek penelitian.